

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap individu terlahir dengan kemampuannya masing-masing. Kemampuan tersebut akan berkembang melalui proses pembelajaran. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan melalui pembelajaran, karena menulis adalah kemampuan yang menuntut kemampuan berpikir dalam mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan. Mayrita (2017) menyatakan menulis merupakan kegiatan yang aktif dengan berpikir secara teratur yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Hatmo (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menyampaikan pikiran secara efektif kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang tersusun secara utuh, lengkap, dan jelas. (Zahara & Afnita, 2020) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa dan memegang peranan penting dalam kehidupan, baik dalam konteks pendidikan maupun sosial.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan atau kemampuan lainnya. Keterampilan lainnya sebagai berikut : (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, (4) kemampuan menulis. Di keempat keterampilan ini, ada keterkaitan yang sangat erat dengan satu sama lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2015) setiap keterampilan itu saling berhubungan dengan yang lainnya. (Afifah et al., 2020) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang kompleks, karena kemampuan menulis adalah keterampilan terakhir di antara empat keterampilan atau kemampuan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan terakhir di antara yang lainnya. Dalam proses mengekspresikan ide atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan, seseorang tidak bisa begitu saja menulis secara sembarang. (Toriyani et al., 2020) menyatakan bahwa kemampuan menulis seseorang dapat memberikan perspektif dan pemikiran untuk mencapai tujuannya. Kendala dalam menulis adalah kurangnya pemahaman tentang apa yang

harus ditulis atau kekurangan dalam menguasai istilah, sedangkan istilah menentukan seberapa mahir seseorang dalam menulis. Keterampilan menulis seseorang akan semakin berkembang seiring dengan meningkatnya penguasaan istilah dan kosakata mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2013), menulis adalah kegiatan atau tindakan yang bermanfaat dan ekspresif, dalam menulis seseorang harus dapat menggunakan struktur bahasa, grafologi dan kosakata.

Adabeberapa faktor yang mempengaruhi penulisan, dan salah satunya minat baca. Minat Baca merupakan salah satu aspek intelektual. Kasiyun (2015) menyatakan bahwa minat baca merupakan kunci bagi suatu kemajuan suatu bangsa. Seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi akan mendapatkan pemahaman dan kosakata yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang kurang tertarik membaca. Perpustakaan sering dikaitkan dengan minat baca siswa. Bagi siswa, perpustakaan merupakan bagian penting dari upaya lembaga pendidikan untuk merangsang minat baca seseorang. Seperti yang diungkapkan (Riyanti et al., 2019) ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, penguasaan kosakata dan prestasi akademik. Faktor Eksternal terdiri dari ketersediaan buku dan lingkungan. Di sisi lain, Khoiruddin et al., 2016) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca: bahan bacaan itu sendiri dan aspek lingkungan. (Wulandari et al., 2022) menegaskan bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki untuk menghadapi tantangan masa depan.

Sudarsana dan Bastiano (2013) menyatakan bahwa minat baca adalah keinginan atau tindakan terlibat dalam sesuatu yang menyenangkan tanpa terikat atau dipaksa untuk memahami makna dari apa yang sedang dibaca. Sementara itu, (Mansyur, 2019) percaya bahwa minat baca merupakan salah satu bidang untuk kesenangan individu dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan membaca untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan atau ketertarikan karena tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan membaca atau menafsirkan kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

(Tarigan, 2015) mengatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan. Seorang penulis harus terampil menggunakan tulis tangan, struktur bahasa, dan kosakata karena menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan untuk tidak dapat muncul dengan sendirinya tetapi perlu disertai dengan latihan konsisten. (Nafi'ah & Hidayah, 2018) berpendapat Menulis adalah suatu proses, khususnya proses mengekspresikan ide atau konsep ke dalam bahasa tertulis. Dalam praktiknya, proses ini melibatkan beberapa langkah yang bersatu untuk membentuk sistem yang lebih komprehensif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang mengekspresikan imajinasi atau pemikiran yang komprehensif, lengkap, dan terstruktur secara cermat untuk mengkomunikasikan ide atau konsep dalam bentuk tertulis, informasi, atau catatan sehingga menciptakan sebuah karya tulis. Menyadari pentingnya menulis, keterampilan ini harus dikembangkan di tingkat pendidikan. Salah satu keterampilan menulis di tingkat pendidikan adalah Menulis Teks Eksposisi. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X harus menguasai keterampilan menulis teks eksposisi. (Ramadania & Aswadi, 2020) menyatakan bahwa Teks Eksposisi merupakan teks yang berisikan informasi yang disertai dengan fakta atau kebenaran. Di sisi lain, (Rosmaya, 2018) menyatakan bahwa Teks Eksposisi adalah tulisan yang dimaksudkan untuk menginformasikan pembaca tentang berita dengan menjelaskan lebih rinci. (Kristyanawati et al., 2019) mendefinisikan Teks Eksposisi sebagai teks yang menjelaskan dengan jelas peristiwa atau kejadian dan dapat meyakinkan pembaca. (Riyan, 2021) berdasarkan tujuan pembelajaran teks eksposisi siswa harus dapat berpikir secara mendasar, mengembangkan daya tanggap atau ketajaman, mengatasi masalah, dan imajinatif dalam menyampaikan pemikiran, karena bahasa tertulis harus mendominasi kemampuan menulis.

Menulis teks eksposisi adalah salah satu kemampuan dasar dalam Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Tulung Selapan yang terletak di Tulung Selapan Ulu, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Beberapa penelitian ilmiah sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh (Widiyanto, 2017) berjudul “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi”, menemukan bahwa minat baca tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan individu dalam menulis teks ekspositori. Kemampuan menulis secara signifikan dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Demikian pula (Juariah et al., 2020) melakukan penelitian serupa berjudul “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi”. Menurut temuan penelitian mereka, minat baca dan penguasaan kosakata memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis. (Yuliana, 2019) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Naratif." Menurut temuan penelitian, disebutkan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang signifikan. (Hartinah & Abdullah, 2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi." Menurut hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. (Febrina, 2017) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas 10 di MAN 1 Padang." Menurut hasil penelitian, terdapat pengaruh minat baca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen.

Tabel 1.1

Ringkasan Peneliti Terdahulu

Judul	Hasil Penelitian	Peneliti
-------	------------------	----------

Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi	- Minat Baca tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.	Sigit Widiyarto
Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi.	- Minat Baca berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.	1. Dedeh Juriah 2. E. Zaenal Arifin 3. Mamik Suendarti
Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi	Minat Baca berpengaruh secara signifikan terhadap menulis karangan narasi.	Yuliana
Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi	Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis teks narasi.	1. Hartiah 2. Abdullah
Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas 10 di MAN 1 Padang	Terdapat pengaruh minat baca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen.	Febrina

Melihat uraian dari peneliti terdahulu memiliki perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh minat membaca terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi berdasarkan persepsi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi berdasarkan persepsi siswa SMA kelas X SMA Negeri 1 Tulung selapan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat menjadi bahan evaluasi dalam penanganan pengaruh minat baca terhadap menulis teks eksposisi.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengubah kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan.
3. Bagi sekolah, dapat menjadikan bahan masukan dalam meningkatkan minat baca kepada siswa-siswanya.
4. Bagi penulis, dapat menjadi bahan evaluasi diri karena kelak akan menjadi guru.